



Artikel Penelitian

Article history:

Received 22 Dec, 2024

Revised 26 Dec, 2024

Accepted 29 Dec, 2024

Kata Kunci:Konseling
Islam
Barat**Keywords:**Counseling
Islam
West**INDEXED IN**SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda**CORRESPONDING
AUTHOR****Nurhasnah**
Pascasarjana UIN Imam Bonjol
Padang**EMAIL**nurhasnah220324@gmail.com**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

**Konseling Pendidikan Islam Solusi Terhadap Keterbatasan
Konseling Barat***Islamic Educational Counseling A Solution to the Limitations of
Western Counseling*Tiffani¹, Gusril Kenedi², Afnibar³, Ulfatmi⁴, Nurhasnah^{5*}, Mardianto⁶¹Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | tiffaniman@gmail.com²Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | gusril_kenedi@uinib.ac.id³Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | afnibarkons@uinib.ac.id⁴Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | ulfatmi@uinib.ac.id⁵Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | nurhasnah220324@gmail.com⁶Universitas Riau | mardianto@gmail.com

Abstrak: Berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi manusia maupun peserta didik saat ini, maka petugas pelaksana bimbingan/ konselor Islam semakin dibutuhkan dan perlu dipersiapkan sehingga pelayanan yang maksimal dapat dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan khusus bagi pelaksana pelayanan. Konseling Islami hadir di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebagai solusi untuk membantu permasalahan hidup dan permasalahan agama. Konseling Islam juga menjadi solusi untuk keterbatasan dari konseling barat. Konseling Islami membantu manusia menjadi manusia seutuhnya yang selamat tidak hanya di dunia namun juga di akhirat. Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka, dengan cara penulis menelusuri literatur yang ada dipustaka, buku-buku, kitab-kitab, jurnal, koran, majalah, artikel, dan lain-lain.

Abstract: Various life problems faced by humans and students today, the Islamic guidance/counselor implementing officers are increasingly needed and need to be prepared so that maximum services can be prepared through special education and training for service implementers. Islamic counseling is present in the midst of Indonesian society, the majority of which is Muslim, as a solution to help life problems and religious problems. Islamic counseling is also a solution to the limitations of western counseling. Islamic counseling helps people become a whole human being who is safe not only in this world but also in the hereafter. This writing uses the literature study method, by means of the author tracing the existing literature in the library, books, books, journals, newspapers, magazines, articles, and others

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4650

Pages: 543-552

LATAR BELAKANG

Perkembangan bimbingan dan konseling sejak perkembangannya, sejak peletakan landasan keilmuannya sampai dengan saat ini, menunjukkan kecenderungan yang semakin meluas sesuai dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan jiwa dan raga, demi terciptanya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Cakupan konseling Islami sama luas dan mendalamnya dengan bimbingan hidup yang semakin meningkat di masyarakat itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai ilmu yang relevan dengan pendekatan multidimensi.

Dengan berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi baik manusia maupun peserta didik, maka petugas pelaksana atau konselor Islam semakin dibutuhkan dan perlu dipersiapkan sehingga pelayanan yang maksimal perlu dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan khusus bagi pelaksana pelayanan. Konseling Islami hadir di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebagai solusi untuk membantu permasalahan hidup dan permasalahan agama. Konseling Islami membantu manusia menjadi manusia seutuhnya yang selamat tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu kiranya dilakukan penelusuran lebih lanjut terkait dengan konseling Islam solusi atas keterbatasan konseling Barat.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil yang dihasilkan tidak berbentuk angka. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini dipilih karena lebih sesuai dengan lingkup pembahasan yang akan di eksplorasi. Penggunaan data kualitatif bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan cara yang alami dan otentik. Ini berarti bahwa data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan memberikan wawasan yang mendalam. Dengan pendekatan kualitatif, semua aspek tersebut dapat dipahami secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, dimana penelitian ini dilakukan tanpa peneliti terlibat langsung di lapangan. Sebaliknya penelitian ini dilaksanakan melalui pencarian terhadap karya-karya tulis dan berbagai literatur yang tersedia, termasuk buku, jurnal, majalah, koran, surat kabar, dan sejenisnya. Kajian ini mengulas dan menggali gagasan serta pemikiran yang terkait dengan topik penelitian, dengan dukungan data dan informasi yang bersumber dari literatur. Penulis memilih untuk mengkaji penelitian ini secara historis dan filosofis dengan menggunakan bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan konseling pendidikan Islam solusi terhadap konseling Barat

HASIL

Pengertian Konseling Barat dan Islam

Istilah konseling berasal dari kata "konseling" yang merupakan bentuk mashdar dari "menasihati", yang secara etimologis berarti "memberi nasihat" atau memberikan saran dan nasehat; atau memberikan nasehat kepada orang lain secara tatap muka (face to face). Jadi, konseling berarti memberikan nasehat atau konseling kepada orang lain secara individu yang dilakukan secara tatap muka. Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan istilah konseling. Istilah bimbingan selalu dipadukan dengan istilah konseling.

Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya. Namun, konseling juga berarti "inti dari program bimbingan".

Makna konseling atau penyuluhan sebagaimana diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat mempunyai makna yang lebih luas dan bervariasi.

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah pertemuan tatap muka antara seorang konselor dengan seorang konseli atau orang yang diberi konseling selama berada dalam suatu layanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai proses inti pemberian bantuan yang sangat penting bagi upaya memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mereka berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Namun penyuluhan tidak akan memadai jika tidak dibentuk atas dasar persiapan yang diatur dalam struktur organisasi. Jadi bimbingan dan konseling seakan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Rogerrrs, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan membantu mereka mengubah sikap dan perilaku. Hansen Cs menyatakan bahwa,

Konseling adalah proses membantu individu dalam mempelajari diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan metode untuk mengelola peran dan hubungan mereka. Sekalipun individu mengalami permasalahan, konseling tidak mengalirkan remediasi. Konselor dapat membantu individu dalam proses pengambilan keputusan dalam masalah pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd Konseling adalah suatu teknik dalam layanan bimbingan yang proses pemberian bantuannya dilakukan melalui wawancara dalam rangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru bimbingan/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri. , mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensinya ke arah perkembangan yang optimal, sehingga dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemaslahatan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan cara wawancara, atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu tersebut guna mencapai kesejahteraan hidup. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, individu menyelesaikannya dengan kemampuannya masing-masing. Dengan cara ini, klien tetap dalam keadaan aktif, mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan setiap masalah yang mungkin dihadapinya dalam hidupnya.

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau sifat keagamaannya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi ke dalam dirinya sehingga ia dapat menghayatinya. selaras dan sesuai dengan petunjuk. Alquran dan hadis. Jika internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits telah tercapai dan sifat keagamaan telah berkembang secara optimal maka individu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah dan manusia serta alam semesta sebagai wujud perannya sebagai khalifah di bumi yang juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.

Dengan demikian, bimbingan dalam agama Islam (konseling Islam) merupakan kegiatan dakwah Islam. Karena dakwah yang terfokus adalah memberikan bimbingan kepada umat islam agar benar-benar mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup, fid dunia wal endah.

Kenyataan saat ini, khususnya dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi, banyak dijumpai individu-individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi, juga paham materialisme, individualisme, dan lain sebagainya yang membawa pengaruh negatif terhadap aspek kehidupan manusia, yaitu pada akhirnya melahirkan sikap-sikap dan perilaku destruktif manusia seperti sombong, pelit, tidak adil, durhaka, bodoh, ingin menang sendiri dan sebagainya. Sikap dan perilaku manusia yang merusak tersebut sebagaimana tercantum dalam Al-Quran sebagai berikut

a. Sombong (QS. Hud (11): 9-10)

- b. Zalim dan Kufur (QS: Ibrahim (14): 34)
- c. Sangat Kufur (QS: Ash-Shura (42): 48)
- d. zalim dan bodoh (QS: Al-Ahzab (33):72)
- e. Kufur yang menyenangkan (QS: Az-Zukhuf (43):48)
- f. Kekufuran yang sesungguhnya (QS: Az-Zukhuf (43): 15)
- g. Keluhan dan Pelit (QS: AL-Ma'arij (70): 19-20)
- h. Kerugian (QS. At-Takatsur (102): 2)

Sikap dan perilaku negatif tersebut jelas merupakan bentuk penyimpangan terhadap perkembangan fitrah keagamaan manusia yang diberikan Tuhan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya, serta godaan syahwat yang bersumber dari nafsu setan.

Dalam kondisi penyimpangan perkembangan sifat keagamaan yang demikian, individu akan mendapati dirinya kehilangan hubungan dengan Tuhan, padahal hubungannya dengan orang lain masih berjalan dengan baik. Kondisi ini juga dapat mengakibatkan individu kehilangan hubungan dengan manusia lain dan lingkungan meskipun hubungannya dengan Tuhan telah terjalin dengan baik. Kita juga bisa menemukan orang-orang yang sama sekali tidak memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Khususnya mereka yang kehilangan pegangan keagamaannya. Inilah orang-orang yang perlu mendapat bimbingan dan konseling Islami.

Dalam kondisi tidak adanya hubungan baik dengan Tuhan, maupun dengan sesama manusia dan lingkungan, individu merasa tidak mempunyai pegangan yang kuat sebagai pedoman. Individu merasa terkatung-katung dalam kesepiannya. Individu tersebut merasa terkatung-katung dalam kesepiannya, ia dapat mengalami stres dan kehilangan rasa percaya diri. Pada saat seperti ini diperlukan bimbingan dan konseling Islami yang berfungsi untuk mengatasi berbagai penyimpangan dalam perkembangan fitrah keagamaan, agar individu kembali menemukan kesadaran akan keberadaan dirinya sebagai makhluk Allah yang fungsinya mengabdikan kepada-Nya, dan agar dapat kembali kepada kehidupan yang baik. menjalani kehidupan keagamaannya dengan baik.

Setelah terjalin hubungan yang baik antara klien dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan, maka secara perlahan konselor dapat melepaskan hubungannya dengan klien sehingga klien mampu mengembangkan hubungan baik dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan lingkungannya. sendirian. Saat ini klien telah membuat *hablun minnallah* dan *hablun minnannas*.

Tujuan dan Fungsi Konseling

Dan konseling mempunyai arah untuk mencapai nilai-nilai tertentu dan cita-cita yang ingin dicapai yang menjadi tujuan. Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Membantu individu mencapai kebahagiaan pribadi dalam hidup
2. Membantu individu mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu individu mencapai kehidupan bersama dengan individu lain
4. Membantu individu mencapai keselarasan antara cita-cita dan kemampuannya

Bimbingan dapat dikatakan berhasil jika individu yang menerima bimbingan berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

Lebih spesifiknya seperti dijelaskan oleh Minalka (1971). Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak dalam pengawasan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemahaman dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
2. Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, peluang kerja, dan rasa tanggung jawab dalam memilih peluang kerja tertentu.
3. Mengembangkan kemampuan memilih, memadukan pengetahuan tentang diri sendiri dengan informasi tentang peluang yang ada secara bertanggung jawab

4. Mewujudkan rasa hormat terhadap kepentingan dan harga diri orang lain
Menurut Drs. H. M. Arifin, M.Ed, tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut.

Bimbingan dan konseling agama dimaksudkan untuk membantu orang yang dibimbing agar mempunyai acuan agama (sumber bimbingan agama) dalam menyelesaikan permasalahan. Bimbingan dan konseling agama ditujukan untuk membantu orang yang dibimbing agar dengan kesadaran dan kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Secara garis besar atau umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain tujuan sebagaimana disebutkan di atas, bimbingan dan konseling dalam Islam juga mempunyai tujuan yang secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan raga. Jiwa menjadi tenang, jinak dan tenteram (*muthmainnah*), mempunyai sikap hati terbuka (*radhiyah*), serta memperoleh pencerahan taufik dan hidayah Allah (*mardhiyyah*).
2. Menghasilkan perubahan, perbaikan dan perilaku santun yang dapat memberikan manfaat, baik terhadap diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, serta lingkungan sosial dan alam disekitarnya.
3. Menghasilkan kecerdasan emosional pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, solidaritas, gotong royong, dan kasih sayang.
4. Menghasilkan kecerdasan spiritual dalam diri individu sehingga timbul dan berkembang rasa keinginan untuk menaati Allah, keikhlasan dalam menaati segala perintah-Nya dan ketabahan dalam menerima ujian-ujian-Nya.
5. Menghasilkan potensi ketuhanan, sehingga dengan potensi tersebut individu dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, mampu menangani berbagai permasalahan kehidupan dengan baik, serta dapat memberikan kemaslahatan dan keselamatan bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi klien dalam upaya mengatasi dan menyelesaikan permasalahan klien. masalah hidup dengan kemampuannya sendiri. Fungsi tersebut dapat digambarkan dalam tugas kegiatan preventif terhadap segala macam gangguan jiwa, spiritual dan lingkungan yang menghambat, mengancam atau menantang proses perkembangan hidup klien. Digambarkan pula dalam kegiatan pelayanan yang bersifat represif (*kuratif* atau *penyembuhan*) terhadap segala bentuk penyakit jiwa, rohani atau jasmani klien dengan melakukan rujukan (*pendelegasian*) kepada ahlinya, misalnya ahli kesehatan jiwa (*psikiater*), psikolog, atau dokter umum. ahli (*dokter kesehatan*), psikoterapis dan sebagainya.

Tugas bimbingan dan konseling secara umum adalah memberikan pelayanan kepada klien agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikis dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai kesulitan hidup yang dirasakan menjadi hambatan atau hambatan bagi perkembangan lebih lanjut dalam bidang tertentu. Layanan bimbingan dan konseling mempunyai beberapa fungsi yang harus dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi.

1. Memahami fungsi

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman terhadap sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan siswa.

Fungsi pemahaman ini meliputi:

- a. Pemahaman dari diri peserta didik itu sendiri khususnya oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing
- b. Pemahaman terhadap lingkungan siswa termasuk lingkungan keluarga dan sekolah khususnya oleh siswa itu sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan pengawas.
- c. Pemahaman terhadap lingkungan yang lebih luas (termasuk informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi/nilai sosial dan budaya), khususnya oleh peserta didik.

2. Fungsi preventif

Fungsi preventif adalah fungsi bimbingan dan konseling yang berakibat pada pencegahan atau penghindaran peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, merintangi atau menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi sebagai pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karir, program pendataan dan program kegiatan kelompok.

3. Fungsi pengentasan

Istilah tusuk pengentasan digunakan untuk menggantikan istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Kedua istilah ini tidak digunakan karena istilah tersebut berorientasi bahwa siswa yang dibimbing (klien) "sakit". Masyarakat dan menggantikan istilah "fungsi perbaikan" yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang-orang yang "tidak baik" atau rusak. Dalam layanan bimbingan dan konseling, pemberian label atau anggapan bahwa siswa atau klien adalah orang yang sakit atau rusak adalah hal yang dilarang keras. Melalui fungsi pengentasan tersebut, layanan bimbingan dan konseling berusaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling berupaya membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik sifat, jenis, dan bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang digunakan dalam memberikan bantuan tersebut dapat berupa konseling, konseling individu atau kelompok.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan diri secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dianggap positif dihargai agar tetap baik dan stabil. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.

5. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan advokasi bagi peserta didik dalam rangka upaya mengembangkan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil yang terkandung dalam masing-masing fungsi tersebut, sehingga hasil yang ingin dicapai dapat diketahui dan dievaluasi secara jelas.

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam adalah hubungannya dengan psikologi tidak lepas dari persoalan spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan Sunnah. Seperti individu yang selalu mempunyai sikap negatif terhadap Tuhannya dan menganggap Tuhannya tidak adil, sehingga merasa kesulitan dan menderita dalam hidupnya. Sehingga ia cenderung mudah marah dan pada

akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukan perkara mudah untuk menyembuhkan permasalahan individu yang mempunyai pemikiran seperti itu. Di sinilah fungsi bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan penyembuhan gangguan jiwa berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Islam mengarahkan individu untuk memahami apa arti cobaan dan musibah dalam hidup. Kecemasan, ketakutan dan kegelisahan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat diatasi oleh setiap individu dengan meminta pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli di bidangnya.

Setelah individu mampu kembali dalam keadaan bersih dan sehat serta mampu membedakan mana yang benar dan mana yang batil, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang bermanfaat dan merugikan, mana yang baik dan mana yang buruk, apa saja yang harus dilakukan. baik dan buruk, baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan sebaliknya, kemudian dikembangkan ke arah pengembangan dan pendidikan bagi mereka.

Fokus bimbingan dan konseling Islam selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap kejiwaan, spiritual atau kejiwaan dan emosional sebagaimana firman Allah: wayuzakkihim (dan mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas materi bimbingan dan konseling ke pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai dan wahyu sebagai pedoman hidup dan menjalani kehidupan, maka individu akan memperoleh wacana ketuhanan tentang cara mengatasi berbagai persoalan, kegelisahan dan kegelisahan, menyelenggarakan hubungan komunikasi yang baik dan indah, baik secara vertikal maupun horizontal. Dan pada saat yang sama, individu akan mempunyai kemampuan Al-hikmah, yaitu suatu metode atau cara memahami rahasia di balik berbagai peristiwa dalam kehidupan secara sadar, empiris, dan transendental.

Metode Bimbingan dan Konseling Barat dan Islam

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, maka mentor dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat digunakan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut.

1. Metode Wawancara (Wawancara)

Wawancara informasi merupakan alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari siswa secara lisan, sehingga terjadi pertemuan tatap muka dengan tujuan memperoleh data-data yang diperlukan untuk bimbingan.

Sebagai cara memperoleh fakta, metode wawancara masih banyak digunakan karena wawancara bergantung pada tujuan fakta apa yang diinginkan dan untuk siapa fakta tersebut akan digunakan. Fakta psikologis yang berkaitan dengan kepribadian tutor (klien) sangat diperlukan dalam memberikan layanan bimbingan. Dalam layanan wawancara ini perlu adanya rasa saling percaya antara konselor dan konseli. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak mendapat kritik karena mempunyai berbagai kelemahan. Namun metode ini masih sangat akurat untuk digunakan dalam proses bimbingan dan konseling keagamaan.

2. Kelompok Bimbingan (Group Bimbingan)

Dengan menggunakan kelompok, bimbingan dan konseling akan mampu mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peran anak yang dibimbing di lingkungannya menurut pandangan orang lain dalam kelompok (penerimaan peran) karena ingin mendapatkan pengalaman baru. pandangan tentang dirinya dari orang lain. Serta hubungan dengan orang lain. Dengan demikian melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan pemberian terapi kelompok (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang mempunyai fokus berbeda dengan konseling. Terapi ini dapat diwujudkan dengan menciptakan situasi hak bersama dalam suatu

kekompakan (keterikatan) antara satu sama lain dan secara spiritual melalui pertunjukan panggung, dari contoh tingkah laku atau peristiwa (dramatisasi). wali kelas atau diskusi kelompok, pertemuan, kegiatan keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting untuk tujuan tersebut.

Bimbingan dengan guidance kelompok: terjadi kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menggunakan inisiatif serta memainkan peran instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau narasumber ahli untuk berbagai hal. macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama pembinaan dari kelompok ini adalah untuk menyebarluaskan informasi mengenai penyesuaian kepada berbagai klien. hidup.

2. *Metode Berpusat pada Klien* (Metode yang fokus pada kondisi klien)

Cara ini sering juga disebut nondirective. Dalam metode ini terdapat pandangan dasar bahwa klien adalah makhluk bulat yang mempunyai kemampuan untuk berkembang sendiri dan merupakan pencari stabilitas dirinya sendiri. (konsistensi diri).

Menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer, metode ini lebih cocok digunakan oleh para konselor pastoral (konselor agama). karena konselor akan dapat lebih memahami realitas penderitaan klien yang biasanya bersumber dari perasaan berdosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas. Konflik psikologis, dan gangguan jiwa lainnya. Memperoleh wawasan dalam diri sendiri berarti menemukan pembebasan dari penderitaan.

Jadi, jika konselor menggunakan cara ini, ia harus bersabar dan mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diungkapkan kepadanya. Dengan cara ini konselor terkesan pasif, namun sebenarnya aktif menganalisa segala sesuatu yang dirasakan klien sebagai beban batin.

3. *Konseling Direktif*

Konseling Direktif Padahal merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor berdasarkan metode ini segera memberikan jawaban atas permasalahan yang disadari klien sebagai sumber kecemasannya. Cara ini tidak hanya digunakan oleh konselor saja, namun juga digunakan oleh guru, dokter, pekerja sosial, ahli hukum dan lain sebagainya guna mengetahui kondisi pribadi klien. Dengan mengetahui keadaan setiap klien maka konselor dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Jika masalahnya menyangkut penyakit jiwa berat, konselor membuat rujukan (mentransfer atau mengirimkan ke psikiater (psikolog)

4. *Metode Eduktif* (Metode Pencerahan)

Cara ini sebenarnya hampir sama dengan metode client centered diatas, perbedaannya hanya terletak pada upaya mengungkap sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien dan mengaktifkan emosi klien. kekuatan mental (potensi dinamis) melalui pemahaman realitas situasi yang dialaminya.

Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah memberikan "wawasan" dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur psikologis yang menjadi sumber konflik seseorang. Maka di sini juga tampak bahwa sikap konselor adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengungkapkan (melahirkan) segala kelainannya. masalah psikologis yang dia sadari adalah masalah kakaknya.

5. *Metode Psikoanalisis*

Metode psikoanalisis (Psychoanalysis Method) juga terkenal dalam konseling, yang awalnya diciptakan oleh Sigmund Freud. Cara ini bermula dari pandangan bahwa semua manusiaArtinya, jika pikiran dan perasaan seseorang ditekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif yang ditekan tersebut masih aktif mempengaruhi seluruh tingkah lakunya meskipun tersimpan dalam alam ketidaksadaran (Das Es) yang ia miliki. menyebut "Verdrongen Complexen".

Keunggulan Konseling Islam

Konseling Islami merupakan suatu proses dalam bimbingan konseling yang dilakukan berdasarkan pada ajaran agama Islam, untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Anwar Sutoyo).

Perbedaan konseling Islam dengan konseling Barat terletak pada sikap penyerahan total kepada Allah dengan keimanan demi terwujudnya kesehatan jiwa. Dengan senantiasa mempedomani petunjuk-petunjuk Allah, hati manusia akan menjadi tentram karena disinari oleh cahaya nur ilahi (Hasan Muhammad)

Prinsip dan landasan Islami inilah yang menjadi instrumen yang mempertegas perbedaan antara konseling Islam dengan konseling konvensional barat. Setiap teori memiliki keterbatasan, oleh karena itu para psikolog sosial kritis menyarankan agar menyempurnakannya dengan menjadikan ajaran agama menjadi dasar pemikiran. Djamaludin Ancok menyarankan agar nilai-nilai agama dan model yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam membimbing umatnya menjadi landasan dalam merumuskan alternatif bimbingan konseling di era globalisasi, yaitu konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia didunia dan diakhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui pendekatan diri pada lindungan Allah. Terapi sakinah itu akan mengantarkan individu untuk mampu menyelesaikan masalah kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran makalah di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konseling islam tidak hanya membantu individu menyelesaikan masalah kehidupan klien namun jauh dari itu, proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Alquran dan hadist Rasulullah kedalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam alquran dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.
2. Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islami membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.
3. Metode yang dapat digunakan dalam konseling islam sama dengan metode yang digunakan dalam metode konseling umum atau barat, namun lebih menjaga nilai-nilai islami dalam proses bimbingan konselingnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2019. Konseling Islami. Medan: Perdana Penerbitan, 2019. Amiin Samsul Munir . Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta:

Anwar Sutoyo. 1995. Bimbingan dan Konseling Islami. Jakarta : Sinar Harapan.

- Arifin. H.M. 1979. Pokok Pemikiran tentang Bimbingan dan Konseling Keagamaan. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hallen A. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Pengajaran Kuantum.
- Hasan Muhammad al-Syargawi. 1979.. Nahwa il min Nafsin Islami Mesir: : Al- Haiiah al-Misriyyah al-Ammah li al al kuttab.
- Djamaludin Ancok. 1994. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Winkel, W.S 1989. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.